

# **BAB V**

## **PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Akhir dari penelitian ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari jenis kerusakan yang terdapat pada kesimpulan pertama, faktor yang mempengaruhi kerusakan tersebut antara lain *overtone* (kelebihan beban *tonase*) kendaraan, bekas roda akibat pengereman mendadak pada turunan ketika lampu merah, akibat limpasan air dari mobil pengangkut air yang melewati jalan tersebut mengakibatkan reaksi oksidasi sehingga lambat laun kondisi aspal menjadi getas atau rapuh yang mengakibatkan kestabilan dari perkerasan jalan sudah tidak sesuai lagi dengan standar yang direncanakan, sehingga membuat aspal menjadi bergelombang, alur, retak, pecah, bekas roda, dan lubang.
2. Jenis perkerasan yang sesuai untuk perbaikan kerusakan jalan di simpang bersinyal Pulau Indah ditinjau dari sisi biaya konstruksi, proses pengerjaan, proses pemeliharaan dan biaya pemeliharaan dengan mempertimbangkan hal tersebut maka dipilih alternatif yang ketiga yaitu perkerasan *concrete blok* sebagai alternatif untuk perbaikan jalan di simpang bersinyal Pulau Indah. Dengan tebal struktur perkerasan *concrete blok* yang dibutuhkan untuk perbaikan kerusakan jalan di simpang bersinyal Pulau Indah dengan umur rencana 20 tahun adalah lapis pondasi bawah sirtu kelas B dipakai tebal minimum yaitu 10 cm, lapis pondasi batu pecah kelas A 30 cm, lapis *sand bedding* 5 cm dan tebal paving blok K500 10 cm.

### **5.2. Saran**

1. Bila dilihat dari kerusakan yang terjadi pada simpang bersinyal Pulau Indah perlu segera dilakukan perbaikan sehingga aktifitas lalu lintas bisa berjalan dengan normal.
2. Penting untuk mengevaluasi volume lalu lintas secara tahunan, mengingat adanya peningkatan terus-menerus dalam jumlah kendaraan yang ada

3. Struktur perkerasan *concrete block* sendiri cukup bagus dan sangat efisien sehingga perlu untuk terus di kembangkan sebagai alternatif untuk menggantikan perkerasan kaku dan perkerasan lentur.
4. Diperlukan pengaturan tata guna lahan dan bangunan di sekitar simpang, mengingat banyaknya kendaraan yang diparkir di badan jalan karena aktivitas dari pusat perbelanjaan.